

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu : mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling menunjang satu sama lain. Setiap keterampilan erat hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa secara kronologis mula-mula belajar menyimak lalu berbicara setelah itu belajar membaca dan menulis. Menulis menjadi hal yang sangat penting, menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pikiran.

Dalam aspek kebahasaan yang harus dilatihkan pada siswa adalah menulis. Menurut Tarigan, (2008:3) keterampilan menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Di kehidupan sehari-hari seringkali siswa mendengar cerita, kemudian ditulis kembali pengalaman cerita tersebut dalam bentuk karangan yang disebut narasi. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian secara runtut sesuai dengan urutan waktu (kronologis).

Karangan narasi tidak hanya bisa digunakan untuk menulis sebuah karya fiksi, tetapi juga fakta. Maka karangan atau tulisan narasi bisa digunakan untuk banyak tujuan seperti sejarah, novel, berita, biografi, dan lain-lain. Di dalamnya berinteraksi dalam berbagai konflik, disebut dengan plot atau alur secara sederhana. Karangan narasi adalah karangan atau tulisan yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

Karangan narasi terbagi menjadi dua, yaitu : a. Karangan narasi fiksi, dan b. Karangan narasi non fiksi. Karangan narasi fiksi adalah karangan narasi yang mengisahkan cerita, peristiwa, atau kejadian nyata sesuai dengan imajinasi penulis. Termasuk dalam kategori ini adalah karangan narasi dalam bentuk tulisan novel, cerpen, legenda, dan lain-lain.

Sebaliknya karangan narasi non fiksi berupa cerita kejadian, atau peristiwa yang nyata berdasarkan investigasi (penyelidikan), observasi (pengamatan langsung), atau riset referensi. Kategori ini adalah karangan narasi dalam bentuk sejarah, biografi, autobiografi, kisah pengalaman, bentuk (baik *straight news*, maupun *depht news*), dan lain-lain.

Adapun maksud dan tujuan guru kepada siswa untuk menulis narasi adalah agar siswa lebih terampil memberikan informasi atau wawasan dan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Peneliti mencermati bahwa pada umumnya guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 22 Surabaya menggunakan metode mengajar secara konvensional, yaitu guru lebih banyak mengerjakan teori-teori dalam mencatat. Dalam proses seperti itu hanya akan melahirkan manusia terdidik dilingkungan SMP Negeri 22 Surabaya dengan

intelektual statis dan kurang kreatif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu metode yang dapat memberikan semangat baru bagi anak-anak didik agar dapat lebih kreatif lagi, yaitu dengan menggunakan media film.

Mengingat sedemikian sentral dan strategisnya keberadaan, kedudukan, dan fungsi peranan guru, munculnya berbagai aturan baik internasional maupun nasional. PBB melalui ILO dan UNESCO pada dasawarsa 1960-an dan pada tahun 1966 mengeluarkan ILO/UNESCO *Recommendation Concerning That Status of Teachers* yang mengatur seluk beluk guru sebagai profesi dan seorang profesional (Rahman, 2012:97).

Melihat peningkatan mutu pendidikan, maka penggunaan media pendidikan tidaklah diragukan lagi, karena merupakan suatu alternatif yang harus ditempuh bila menginginkan daya serap tinggi dan mutu pendidikan yang memadai. Dengan media film *Zootopia* diharapkan mampu merangsang pola pikir, wawasan dan penalaran siswa, memberikan aspirasi anak dalam berpendapat, berkreasi, berimajinasi, dan berapresiasi.

Dalam kurikulum 13 (K13), guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dalam pembelajaran agar pengetahuan yang diberikan lebih bermakna, dapat memberikan landasan pengetahuan yang kuat bagi siswa untuk membangun pondasi pengetahuannya khususnya dikaitkan dengan keterampilan menulis setelah melihat sebuah tayangan film *Zootopia*, siswa lebih mudah menulis narasi apa yang dilihat, dipahami, dan dicerna hikma dari cerita dari film tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul tesis *Pengaruh Media Film Zootopia terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas 8 SMP Negeri 22 Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017.*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang terjadi seperti berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas 8 I (kelas eksperimen) SMP Negeri 22 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 menulis narasi menggunakan media film *Zootopia*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas 8 A (kelas kontrol) SMP Negeri 22 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 menulis narasi menggunakan media film *Zootopia*?
3. Bagaimana pengaruh media film *Zootopia* terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas 8 I SMP Negeri 22 Surabaya tahun ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas 8 I (kelas eksperimen) SMP Negeri 22 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 menulis narasi menggunakan media film *Zootopia*.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas 8 A (kelas kontrol) SMP Negeri 22 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 menulis narasi menggunakan media film *Zootopia*

3. Mendeskripsikan pengaruh media film *Zootopia* terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas 8 I SMP Negeri 22 Surabaya tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari 4 bagian, yaitu : manfaat bagi sekolah, manfaat bagi guru, manfaat bagi siswa, dan manfaat bagi peneliti lain seperti berikut ini.

##### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah kualitas proses belajar mengajar di sekolah, menjadi pemacu dan penunjang peningkatan kualitas pendidikan dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pendidikan dan sarana prasarana sekolah, khususnya media, dilengkapi di setiap kelas sebagai sumber pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **2. Bagi Guru**

Memberikan semangat bagi guru untuk meningkatkan referensi tindakan dan memanfaatkan media film *Zootopia* sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **3. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media film *Zootopia*.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dari pencapaian dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional berisi kata atau istilah yang diperkirakan menimbulkan perbedaan pengertian atau kekurangan makna yang terkait dengan konsep pokok dalam penelitian ini.

#### 1. Film

Istilah film digunakan untuk menamakan gulungan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek-objek yang bergerak dan akhirnya proyeksi dari hasil pengambilan gambar hidup tersebut ditonton oleh publik. Pesan yang disampaikan dalam film dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut.

#### 2. Media Film

Media film adalah salah satu media atau alat bantu pendidikan merupakan bagian komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional yang dapat dilihat, didengar.

#### 3. Film *Zootopia*

*Zoothopia* atau dalam versi Eropa *Zootropolis* adalah film Amerika Serikat tahun 2016 yang disutradarai Byron Howard dan Rich Moore serta

diproduser Clark Spencer. Film *Zootopia* mendapatkan penilaian positif dari para kritikus film.

#### 4. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian secara runtut sesuai dengan urutan waktu (kronologis).

### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori terdiri dari tinjauan pustaka yaitu hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah berdasarkan teori dan kebenarannya akan diuji.

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV hasil dan pembahasan terdiri dari deskripsi data, analisis data, dan pembahasan yang mendiskusikan hasil dengan teori penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

Daftar pustaka.

Lampiran-lampiran.